Sisi lain dari metode pengajaran yang terlupakan

28-Mar-2008 13:38:31

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, umumnya kita disibukkan dengan memperbaharui kurikulum, meningkatkan kesejahteraan dan kualitas guru dan segala macam cara bagaimana agar siswa menjadi pintar sehingga lulus ujian nasional dengan nilai yang sangat memuaskan, dapat diterima di perguruan tinggi negeri favorit, dapat bekerja diperusahaan besar dan segudang harapan lainnya.

Selama ini banyak bermunculan sekolah unggulan yang katanya berstandar nasional dan internasional, banyak bermunculan sekolah terpadu yang memadukan unsur pendidikan umum dan pendidikan agama.
Namun kita lupa bahwa pengajaran disana ada komponen yang namanya siswa sebagai mahluk yang diolah agar dapat menerima ilmu yang ditransfer oleh gurunya yang bener-bener siap.
Yang dimaksud dengan siap adalah siswa yang benar-benar sehat jasmani dan rohani, tertarik dengan pelajarannya dan tidak terganggu oleh lingkungan sekitarnya.
Barangkali sudah banyak metode guru untuk membuat pengajaran menjadi menarik, namun kita lupa bahwa metode menarik saja tidak cukup. Orang yang tertarik saja tetapi tidak dibarengi dengan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran maka metode semenarik apapun tidak akan pernah efektif jika orang tersebut tidak sehat.
Jangan lupa bahwa orang yang mengantuk, lapar dan segala macam gangguan kesehatan lainnya tidak akan pernah bisa menerima pelajaran dengan baik.
Barangkali diwaktu pengajaran pada jam pertama samapai keempat siswa masih segar dan benar-benar siap menerima pelajaran dengan baik, namun coba lihat pada jam-jam seterusnya mereka sudah mulai mengantuk, jenuh dan lapar, hal ini terkadang membuat ruangan kelas menjadi gaduh karena itu dapat dipastikan iklim belajar tidak akan kondusif lagi.
Hal ini dapat dipastikan pula daya serap mereka terhadap pelajaran sudah mulai menurun dan sampai tidak bisa menyerap lagi, apalagi untuk pelajaran-pelajaran yang mereka tidak suka.
Dalam situasi seperti ini terkadang kita hanya bisa menyalahkan siswa dengan segala macam predikat jelek misalnya anak malaslah, dan sebagainya, namun kita tidak pernah melihat dari sisi siswa sebagai peserta dididik yang senantiasa harus sehat dan segar sehingga bergairah kembali untuk belajar
Lelah, lapar dan jenuh tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh para guru, kalau sudah seperti itu bagaimana pengajaran atau kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung efektif ? kalau kedua komponen pengajaran yaitu guru dan siswa sudah loyo alias sama-sama tidak segar dan bergairah lagi?
Pada kondidsi yang seperti itu kadanag-kadang mereka malah tidak melakukan apa-apa kecuali menyandarkan kepalanya diatas meja sambil menunggu bel pulang.
Coba kalau sudah seperti ini sehebat apapun peralatan dan kurikulum yang kita miliki tidak akan bisa lagi mencerdaskan mereka (bangsa). Apakah kita kan membiarkan hal ini terus terjadi ?
Beberapa metode
Barangkali kita harus memulai mencoba berusaha untuk mempertahankan kesehatan dan kebugaran komponen pendidikan yaitu siswa dan guru agar benar-benar siap belajar seharian, paling tidak dari jam tujuh pagi sampai jam tiga sore.
Ada beberapa metode yang mungkin dapat dilaksanakan antara lain:
Pertama, pada pagi hari sebelum masuk jam pertama, para siswa dan para guru melaksanakan olah raga ringan selama kurang lebih lima belas menit, misalnya jogging atau lari-lari kecil atau gerakan-gerakan lainnya yang dapat memperlancar peredaran darah sehingga darah dapat bersirkulasi keseluruh bagian tubuh. Ada sebuah penelitian yang menyimpulkan bahwa siswa yang setiap pagi hari melaksanakan lari-lari kecil lebih cerdas dan lebih pintar dari siswa yang tidak melaksanakan.
Kedua, pada istirahat pertama, siswa dan guru mengkonsumsi makanan dan minuman sehat (bukan asal jajanan) yang dapat membangkitkan energi untuk belajar. Untuk jenis konsumsi ini dapat dikonsultasikan dengan dokter atau ahli gizi. Untuk pelaksanaan teknisnya dapat dikoordinir oleh pihak sekolah.
Ketiga, pada saat istirahat kedua (antara jam 12.00 – jam 12.30) siswa dan guru bagi yang beragama Islam melaksanakan Sholat Dzuhur, hal ini penting yaitu untuk penyegaran fisik dan penyegaran rohani (pada saat melaksanakan wudlu dan sholat).
Keempat, memasuki jam ke tujuh, sebelum pelajaran dimulai siswa dan guru dimasing-masing ruangan kelas

dipimpin oleh gurunya melaksanakan senam ringan yaitu sekedar menggerak-gerakan telapak tangan dan kepala selama kurang lebih 3 menit, hal ini dimaksudkan untuk kembali memperlancar peredaran darah dan membuang kejenuhan dan rasa mengantuk sehingga semangat belajar akan kembali bergairah. Jenis senam ini dapat dikonsultasikan dengan dokter ataupun psikolog.

Untuk dapat melaksanakan motode yang terlupakan ini perlu adanya kemauan yang kuat dari pelaku pendidikan, sehingga pendidikan tidak terkesan hanya menjejalkan ilmu kepada siswa tanpa memikirkan kesanggupan dan kesiapan siswa untuk menerima ilmu itu.

Semoga wacana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

. Penulis adalah staf pengajar SMKN I Depok